

Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model CIPP di SMP Islam Bahrul Hikmah

Wirya Musyafiil Qulub^{1*}, Nurlathifah Thulfitriah B²

¹⁻²Pascasarjana, IAIN Kendari, Indonesia

wiryamusyafiil@gmail.com¹, NurlathifahThulfitriahB.@iainkendari.ac.id²

*Penulis Korespondensi: wiryamusyafiil@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the Quran Tahfidz program at Bahrul Hikmah Islamic Junior High School using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model introduced by Stufflebeam. The findings of the research are as follows: First, the evaluation of the context aspect indicates that the program objectives have been comprehensively formulated. Data analysis confirms that the program implementation is well-aligned with the established goals, placing it in the 'good' category. Second, the evaluation of the input component reveals that the managerial competence of the administrators and the pedagogical capabilities of the educators have met the expected standards. Nevertheless, the infrastructure aspects require further optimization to foster a more conducive learning environment for students. Third, regarding the process aspect, the program implementation has generally achieved the targeted outcomes. However, observations identified obstacles predominantly stemming from students' internal factors; this implies the crucial role of teachers in integrating motivational stimuli as a preventive measure against declining learning enthusiasm. Fourth, the product evaluation shows that the daily memorization targets are generally achieved, although some students require remedial sessions. Ultimately, students are capable of completing the memorization of three juz within the three-year period.*

Keywords: *CIPP Model Evaluation; Instructional Effectiveness; Islamic Education Management; Islamic Education; Quran Tahfidz Program*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap program tahfidz Quran SMP Islam Bahrul Hikmah. Dalam hal ini model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *Context, Input, Process and Product* (CIPP) yang dikenalkan oleh Stufflebeam. Adapun hasil penelitian yang ditemukan yaitu, Pertama, Penilaian terhadap aspek konteks menunjukkan bahwa sasaran program telah dirumuskan secara komprehensif. Hasil analisis data mengonfirmasi bahwa pelaksanaan program telah selaras dengan tujuan yang ditetapkan, sehingga dapat dikategorikan dalam kualifikasi baik. Kedua, Hasil evaluasi terhadap komponen masukan (*input*) menunjukkan bahwa kompetensi manajerial pengelola serta kapabilitas pedagogik tenaga pendidik telah memenuhi standar yang diharapkan. Kendati demikian, aspek sarana dan prasarana memerlukan optimalisasi lebih lanjut guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik. Ketiga, Ditinjau dari aspek proses, pelaksanaan program secara umum telah memenuhi capaian yang ditargetkan. Namun, hasil pengamatan mengidentifikasi adanya hambatan yang didominasi oleh faktor internal siswa; hal ini mengimplikasikan pentingnya peran pengajar dalam mengintegrasikan stimulus motivasi sebagai upaya preventif terhadap penurunan semangat belajar. Keempat, evaluasi hasil/produk bahwa target hafalan per hari pada umumnya sudah tercapai meskipun ada beberapa santri yang harus mengulangi kembali, kemudian dalam target akhir siswa dapat menyelesaikan hafalannya sebanyak 3 juz dalam tiga tahun.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran; Evaluasi Program CIPP; Manajemen Pendidikan Islam; Pendidikan Islam; Tahfidz Al-Qur'an

1. LATAR BELAKANG

Program tahfidz Al-Qur'an adalah inisiatif pendidikan religius yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam menghafal serta mendalami makna Al-Qur'an secara terstruktur dan berkesinambungan. Selain berfokus pada aspek spiritual, program ini juga berperan penting dalam pembentukan karakter serta pembekalan siswa agar mampu beradaptasi dengan dinamika sosial budaya di tengah masyarakat (Najah, 2024). Melalui kurikulum yang terintegrasi, program ini tidak hanya mencetak penghafal teks, tetapi juga individu yang memiliki kecerdasan emosional dan etika yang berakar pada nilai-nilai profetik.

Eksistensi program tahfidz Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan tren perkembangan yang signifikan, mencakup institusi pendidikan formal seperti Madrasah maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Implementasi program ini mulai merambah wilayah pelosok sebagai strategi dalam memperkuat identitas religius serta mengoptimalkan kualitas pendidikan karakter siswa di tengah keterbatasan sarana dan akses edukasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pendidikan berbasis nilai spiritual kini menjadi arus utama yang tidak lagi terbatas pada lingkungan pesantren tradisional saja, melainkan telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional di berbagai daerah.

Namun, ekspansi program ke wilayah pelosok sering kali dihadapkan pada tantangan disparitas kualitas dan manajemen. Kendati menunjukkan antusiasme yang tinggi, efektivitas operasional program tahfidz memerlukan evaluasi secara sistematis demi mengukur capaian tujuan secara komprehensif serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang relevan dengan konteks keterbatasan di tingkat lokal. Tanpa evaluasi yang terukur, program berisiko berjalan secara seremonial tanpa menyentuh esensi peningkatan kompetensi santri/siswa, sehingga diperlukan instrumen penilaian yang mampu memotret realitas objektif di lapangan secara akurat (Kinesti et al., 2023).

Pentingnya evaluasi yang mendalam berkaitan erat dengan akuntabilitas institusi terhadap para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme kendali mutu yang memastikan bahwa sumber daya yang terbatas di wilayah pelosok telah dialokasikan secara efisien untuk mendukung ketercapaian target hafalan. Proses ini menjadi krusial untuk menentukan apakah suatu program memerlukan revisi pada metode pembelajaran, penambahan kapasitas pengajar, atau penguatan sarana pendukung guna menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang (Cahyono et al., 2023).

Merujuk pada pemaparan tersebut, pelaksanaan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terutama di SMP Islam Bahrul Hikmah dengan mengadopsi model CIPP merupakan sebuah urgensi. Evaluasi ini diproyeksikan mampu menyajikan deskripsi komprehensif terkait sinkronisasi tujuan program, ketersediaan sumber daya, efektivitas operasional, hingga pencapaian luaran program. Dengan demikian, temuan hasil evaluasi tersebut dapat diaktualisasikan sebagai basis pengambilan keputusan strategis serta penyempurnaan program agar lebih efektif, terarah, dan memiliki keberlanjutan yang terukur.

2. KAJIAN TEORITIS

Berbagai studi mengenai evaluasi program tahfidz dengan menggunakan model CIPP telah diimplementasikan pada berbagai konteks pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai ilustrasi, evaluasi program tahfidz di SMP Khadijah Surabaya mengindikasikan bahwa perencanaan program telah terorganisasi secara sistematis, proses pembelajaran terlaksana dengan optimal, serta capaian lulusan telah memenuhi standar target yang ditentukan. Kendati demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi adanya tantangan terkait fluktuasi motivasi peserta didik serta perlunya spesifikasi target hafalan yang lebih representatif (Muntafi'ah & Kusaeri, 2023).

Penelitian lain di pondok pesantren tahfidz menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan pada aspek rekrutmen pengajar dan capaian hafalan siswa yang masih di bawah target program meskipun aspek konteks dan proses dinilai positif (Najah, 2024) sesuai dengan hasil studi yang ada dapat disimpulkan bahwa evaluasi program sangatlah penting untuk meningkatkan mutu suatu program yang telah berjalan.

Sebagai solusi metodologis, model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang diinisiasi oleh Stufflebeam telah diadopsi secara luas sebagai kerangka kerja evaluasi program pendidikan karena kapabilitasnya dalam mengukur berbagai dimensi krusial (Alsyabani et al., 2025). Dimensi tersebut meliputi analisis kebutuhan (*context*), ketersediaan serta kesiapan sumber daya (*input*), mekanisme pelaksanaan kegiatan (*process*), hingga capaian atau luaran program (*product*). Model ini menitikberatkan pada orientasi perbaikan (*improvement*) serta peningkatan kualitas program secara komprehensif, sehingga mampu bersikap adaptif terhadap ekspektasi pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan (Nabila & Nadlir, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif. Objek evaluasi dalam penelitian ini adalah program Tahfidz Al-Qur'an pada SMP Islam Bahrul Hikmah di Desa Tanjung Bunga. Sumber data primer diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan kunci yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan Guru Tahfiz. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena dalam konteks lingkungan alamiah. Guna mengukur nilai serta efektivitas dari evaluasi yang dilaksanakan, penelitian ini mengadopsi model evaluasi *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) yang diinisiasi oleh Stufflebeam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengantar Evaluasi dan Program tahfidz Al-Qur'an

Pengertian dan Model Evaluasi

Secara umum, evaluasi didefinisikan sebagai sebuah proses sistematis yang mencakup pengumpulan, analisis, serta interpretasi data guna mengukur taraf pencapaian tujuan dan menyediakan basis bagi pengambilan keputusan strategis. Evaluasi tidak hanya berfokus pada penilaian luaran akhir, tetapi juga menelaah secara mendalam dimensi proses serta konteks implementasi suatu program. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai instrumen untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan, kelemahan, serta efektivitas program demi memfasilitasi upaya penyempurnaan yang berkelanjutan (Ali & Hasanah, 2021).

Dalam ranah pendidikan, evaluasi memegang peranan strategis sebagai instrumen penilaian mutu program, kebijakan, maupun mekanisme pembelajaran. Tujuan utama evaluasi pendidikan adalah untuk menyajikan data yang akurat serta objektif bagi para manajer pendidikan, yang kemudian digunakan sebagai landasan dalam menentukan keberlanjutan, revisi, atau terminasi suatu program. Oleh karena itu, proses evaluasi harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berbasis data empiris guna menjamin akuntabilitas hasil secara ilmiah (Arbeni, 2024).

Seiring berkembangnya praktik evaluasi, berbagai model evaluasi program dikembangkan untuk membantu evaluator melakukan penilaian secara komprehensif. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah model evaluasi CIPP.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan kerangka evaluasi program yang diinisiasi oleh Daniel L. Stufflebeam dengan orientasi utama pada dukungan pengambilan keputusan (*decision-oriented evaluation*). Model ini dirancang untuk menyajikan informasi yang relevan, sistematis, dan berkesinambungan bagi administrator program guna mengoptimalkan kualitas perencanaan, mekanisme implementasi, serta pencapaian hasil program secara menyeluruh (Pudney et al., 2025).

Model CIPP memosisikan evaluasi sebagai suatu siklus yang berkesinambungan dan komprehensif, melampaui sekadar penilaian pada hasil akhir. Struktur evaluasi ini terdiri dari empat dimensi utama: evaluasi konteks (*Context*) yang berfungsi mengidentifikasi kebutuhan, problematika, serta objektivitas program; evaluasi masukan (*Input*) yang menitikberatkan pada penilaian strategi, ketersediaan sumber daya, dan kesiapan operasional; evaluasi proses (*Process*) yang menelaah mekanisme implementasi serta kendala yang muncul; dan evaluasi

produk (*Product*) yang bertujuan untuk mengukur hasil, dampak, serta tingkat ketercapaian tujuan program secara menyeluruh (Stufflebeam, 2003).

Dengan karakteristik tersebut, model CIPP banyak digunakan dalam evaluasi program pendidikan yang termasuk di dalamnya program tahfidz Al-Qur'an karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan program, serta menghasilkan rekomendasi yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keberlanjutan program tersebut.

Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Judul pembahasan ini terdiri atas tiga entitas terminologi utama, yakni "program", "tahfidz", dan "Al-Qur'an". Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) mendefinisikan program sebagai sebuah rancangan mengenai asas serta usaha, atau serangkaian instruksi yang diberikan kepada komputer untuk menjalankan fungsi atau tugas spesifik. Dalam literatur bahasa Inggris, istilah *programme* merujuk pada suatu rencana yang disusun secara sistematis (Rustiana & Ma'arif, 2022). Berdasarkan tinjauan etimologis tersebut, dapat disimpulkan bahwa program merupakan sebuah desain yang terstruktur secara sistematis untuk memfasilitasi aktivitas tertentu. Dalam konteks pedagogis, istilah program dapat diinterpretasikan sebagai suatu skema rancangan yang disusun secara teratur dan terintegrasi guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kata tahfidz berasal dari Bahasa Arab yaitu **حفظ** yang bermakna memelihara, menjaga, dan menghafal. tahfidz adalah masdar dari kata **حفظ - يحفظ - تحفيظ** yang maknanya adalah penjagaan, pemeliharaan dan menghafal. Dalam Al-Qur'an, kata *hafizha* disebutkan sebanyak delapan kali (Al-Bāqī, 1987) yang memiliki arti menjaga dan memelihara. Pemaknaan ini dapat diketahui melalui firman Allah dalam surah al-Hijr ayat 9, "Sesungguhnya Kami yang telah menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami pulalah yang memelihara Al-Qur'an". Kata *hafizhūn* dalam ayat ini menurut Wahbah al-Zuhailī (1996) ialah memelihara Al-Qur'an dari pemalsuan, penggantian, perubahan, pengurangan maupun penambahan. Penggunaan kata ini kemudian dipahami sebagai makna penghafalan, karena penghafal Al-Qur'an akan terus menjaga dan memelihara hafalannya agar tidak lupa dan hilang. Kemudian kata tahfidz sudah menjadi suatu istilah untuk suatu lembaga pendidikan yang berupaya untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metodenya.

Ketiga, kata Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang bermakna menghimpun dan mengumpulkan. Kata Al-Qur'an juga dimaknai *qira'ah* yang maknanya ialah menghimpun/mengumpulkan huruf-huruf yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi (Al-Qaththān, 1970) Signifikansi makna ini dapat ditinjau melalui firman Allah SWT dalam surah al-Qiyāmah ayat 17-18, yang menegaskan peran Ilahi dalam menghimpun serta

membacakan Al-Qur'an agar dapat diikuti oleh hamba-Nya. Secara terminologi, Al-Qur'an didefinisikan sebagai *kalām* Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril dalam bahasa Arab secara berangsur-angsur. Wahyu tersebut kemudian didokumentasikan ke dalam mushaf, ditransmisikan secara mutawatir, serta disusun secara sistematis mulai dari surah al-Fātiḥah hingga surah an-Nās. Selanjutnya, terminologi Al-Qur'an telah diabsorpsi secara baku sebagai identitas formal untuk merujuk pada kitab suci dalam agama Islam.

Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Bahrul Hikmah

Profil Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Bahrul Hikmah

Di era akselerasi teknologi dan informasi yang sangat cepat saat ini, terjadi pergeseran nilai serta orientasi kehidupan yang cenderung bersifat sekuler, di mana terdapat dikotomi yang tegas antara urusan dunia dan akhirat. Fenomena tersebut berdampak pada timbulnya tantangan besar dalam upaya melahirkan generasi Muslim yang unggul dan memiliki integritas yang komprehensif. Seyogianya masyarakat mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan serta mencapai kemandirian berbasis tahfidz Al-Qur'an guna mewujudkan kedaulatan sosial, budaya, dan pendidikan yang berlandaskan pada optimalisasi sumber daya lokal dengan orientasi pemuliaan Al-Qur'an.

Prinsip tersebut menjadi landasan fundamental bagi Al-Ustadz Mappiasse dalam menginisiasi pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam yang berbasis hafalan Al-Qur'an. SMP Islam Bahrul Hikmah didirikan dengan visi melahirkan generasi penerus bangsa yang berwawasan luas tanpa mengabaikan identitas keislaman serta kewajiban beribadah kepada Sang Pencipta. Salah satu instrumen utama dalam mencapai visi tersebut adalah melalui penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an, sehingga para lulusan memiliki bekal spiritual yang kuat berupa hafalan Al-Qur'an.

SMP Islam Bahrul Hikmah memiliki misi yaitu, 1) Unggul dalam berbahasa Arab dan Inggris, 2) Unggul dalam baca tulis serta hafalan Al-Qur'an, 3) Unggul dalam berdisiplin, 4) Unggul dalam penggunaan teknologi. Adapun dasar diadakannya program tahfidz Quran ini salah satunya ialah riwayat Ahmad; Rasulullah bersabda "Allah mempunyai keluarga di antara manusia". Para sahabat bertanya, siapakah mereka yang Rasulullah? Rasulullah bersabda "Mereka adalah para ahli Al-Qur'an, mereka keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.

Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Bahrul Hikmah

a. Evaluasi Konteks Program tahfidz Quran

Tujuan diadakannya program tahfidz Quran ini dapat dipahami dari ungkapan kepala sekolah sekaligus pendiri SMP Islam Bahrul Hikmah, Al-Ustadz Mappiasse.

“program tahfidz Quran ini diadakan untuk membangun generasi yang Qurani, yang mampu membaca Al-Qur’an, menghafalnya dan yang terpenting adalah menjadikan Al-Qur’an sebagai akhlak para santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, teman-teman, dan masyarakat”.

Salah satu wali murid juga mengungkapkan tentang hal ini: “Selaku orang tua, saya ingin anak saya bisa membaca Al-Qur’an, apalagi bisa hafal Al-Qur’an, dan punya akhlak baik sebagaimana yang diajarkan Al-Qur’an, tentu saja itu impian kami selaku orang tua, bahkan semua orang tua mungkin ya. Apalagi anak saya bisa belajar di sini (SMP Islam Bahrul Hikmah), kami semakin terbantu, anak kami diajarkan dengan sangat baik”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa orientasi utama program tahfidz Al-Qur’an di lembaga ini adalah mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, menghafal, serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan. Pada aspek kompetensi membaca, siswa terlebih dahulu dibekali dengan program *tahsin* melalui pendalaman ilmu tajwid sebagai fondasi sebelum memasuki tahapan menghafal (Husin, 2022). Dalam pelaksanaannya, target hafalan ditetapkan dengan rentang minimal sepertiga halaman hingga maksimal satu halaman per hari, dengan target kumulatif setengah juz per semester, sehingga 3 juz dapat dicapai dalam durasi tiga tahun atau. Selain itu, mekanisme *murajaah* diterapkan secara intensif guna menjamin kualitas hafalan yang *mutqin* (kuat), sementara aspek pengamalan diintegrasikan melalui internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur’an.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah target dalam program ini yang belum terealisasi secara optimal, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ustadz Azmanuddin selaku guru yang menerima setoran. Beliau menyatakan bahwa meskipun program tahfidz ini memiliki visi yang sangat ideal, namun dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala signifikan. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan sebagian santri dalam melafalkan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, serta ketidaktercapaian target hafalan yang telah ditetapkan. Selain itu, pada aspek implementasi nilai akhlak, masih ditemukan santri yang belum sepenuhnya mengaplikasikan prinsip-prinsip kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang diamanatkan dalam ajaran Al-Qur’an.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa indikator capaian program tahfidz yang belum terealisasi sepenuhnya. Hal ini terlihat dari masih adanya sebagian santri yang belum mampu membaca Al-Qur’an secara fasih sehingga memerlukan pendalaman materi lebih lanjut. Selain itu, akumulasi hafalan santri

tercatat belum memenuhi target kuantitas yang ditentukan, serta implementasi akhlak Qurani dalam perilaku keseharian dinilai belum terwujud secara maksimal.

b. Evaluasi *Input* Program Tahfidz Quran

Evaluasi terhadap dimensi *Input* (masukan) dalam program tahfidz mencakup beberapa aspek krusial. Pertama, aspek konseptual dari pendiri dan pengelola. Sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Mappiasse, prinsip dasar yang dipegang adalah keyakinan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang dimudahkan oleh Allah SWT. Pemahaman optimistik ini diimplementasikan melalui sistem target harian minimal sepertiga halaman dengan dukungan fasilitas mushaf khusus hafalan. Paradigma bahwa menghafal itu mudah berfungsi sebagai stimulan motivasi bagi santri sekaligus menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif.

Kedua, kompetensi tenaga pendidik. Program tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Bahrul Hikmah dibimbing oleh dua pembimbing, yaitu Ustadz Asmanuddi Azhar dan Ustadz Wiry Musyafiil Qulub, yang keduanya telah menghafal lebih dari 5 juz dan memiliki sertifikasi resmi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pengajaran dikelola oleh sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya (Ramdhani et al., 2025). Ketiga, profil peserta didik yang berasal dari latar belakang beragam. Keempat, ketersediaan sarana dan prasarana, di mana para siswa difasilitasi area hafalan yang luas.

Berdasarkan tinjauan tersebut, secara *prinsipil* Program Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Bahrul Hikmah telah menunjukkan kualitas yang memadai pada berbagai aspek, mulai dari visi strategis pendiri hingga kompetensi tenaga pengajarnya. Namun, analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa heterogenitas latar belakang peserta didik yang mayoritas yang belum lancar membaca Al-Quran bahkan ada yang baru pertama kali membaca huruf Arab di SMP Islam Bahrul Hikmah menuntut upaya edukasi yang lebih intensif dan terfokus. Selain itu, aspek lingkungan pembelajaran dinilai kurang kondusif akibat hawa panas yang disebabkan oleh lokasi geologis sekolah (Ababil, 2025) yang berada di tepi laut cenderung menimbulkan kegelisahan dan kejenuhan psikologis pada santri, sehingga menghambat terciptanya suasana belajar yang optimal.

c. Evaluasi Proses Program tahfidz Quran

Struktur implementasi program tahfidz di SMP Islam Bahrul Hikmah diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama yang dibimbing oleh tiga tenaga pendidik. Pembagian tersebut meliputi kelompok pertama bagi peserta didik pada tahap awal literasi Al-Qur'an, kelompok kedua khusus untuk peserta didik putri, dan kelompok ketiga untuk peserta didik putra. Segmentasi berbasis gender ini diterapkan sebagai upaya preventif

untuk menghindari *ikhtilat* (percampuran lawan jenis) selama proses menghafal berlangsung. Secara operasional, program ini dilaksanakan dalam dua sesi, yakni sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan total durasi efektif mencapai dua setengah jam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Asmanuddin, jadwal rutin dilaksanakan dari hari Senin hingga Sabtu, dengan pengecualian pada hari Sabtu di mana setoran hafalan hanya dilakukan pada sesi pagi guna menyesuaikan dengan jadwal kepulangan awal peserta didik.

Dalam teknis pelaksanaannya, peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalan dengan kuantitas minimal sepertiga halaman hingga maksimal satu halaman per hari. Proses ini disertai dengan mekanisme *murajaah*, yakni pengulangan materi yang telah dihafal secara langsung di hadapan pendidik untuk diuji akurasi. Sistem penilaian diterapkan secara ketat dalam setiap sesi setoran; apabila seorang santri memerlukan intervensi berupa teguran atau bantuan sebanyak sepuluh kali atau lebih, maka santri tersebut dinyatakan tidak lulus dan diwajibkan untuk memperbaiki serta mengulang hafalannya kembali (Juandi Pasaribu et al., 2023). Berdasarkan observasi lapangan, terdapat sejumlah peserta didik yang secara periodik diminta untuk melakukan pengulangan guna memastikan kualitas hafalan tetap terjaga.

Menurut penjelasan Ustadz Asmanuddin, fenomena tersebut dipicu oleh faktor internal peserta didik, terutama rendahnya motivasi serta kurangnya determinasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Senada dengan pandangan tersebut, Ustadz Wiryha menegaskan bahwa kendala ini merupakan problematika umum yang sering terjadi, yang mana faktor internal terkait motivasi kian diperumit oleh pengaruh perkembangan teknologi informasi saat ini (Afifah Azizatul Fauziah, 2023). Rendahnya motivasi diri dalam menjaga semangat menghafal diidentifikasi sebagai hambatan fundamental bagi para santri dalam mencapai target hafalan mereka.

d. Evaluasi Hasil Program tahfidz Quran

Setiap program pendidikan senantiasa memiliki *output* yang menjadi indikator keberhasilan. Pada Program Tahfidz Al-Qur'an SMP Islam Bahrul Hikmah, pengukuran capaian dilakukan melalui mekanisme ujian *murajaah* 3 juz yang dilaksanakan secara bertahap, salah satunya melalui metode sekali duduk untuk 1 juz hingga tuntas 3 juz setelah masa studi tiga tahun. Menurut keterangan Ustadz Asmanuddin, program ini secara empiris telah melahirkan alumni yang berhasil menghafal 3 juz ketika lulus. Beliau mengkonfirmasi adanya hambatan dalam proses tersebut, yang mayoritas bersumber dari faktor internal santri, khususnya fluktuasi motivasi dalam menghafal. Senada dengan hal

tersebut, Ustadz Asmanuddin menegaskan bahwa terlepas dari berbagai kendala yang ada, target hafalan 3 juz dalam durasi tiga tahun tetap menjadi standar mutlak. Intensitas pembelajaran dan aktivitas menghafal yang dilakukan setiap hari merupakan strategi utama untuk memastikan target kuantitatif tersebut tercapai secara maksimal.

Tabel 1. Hasil Evaluasi CIPP di SMP Islam Bahrul Hikmah

No	Dimensi Evaluasi	Komponen Penilaian	Temuan Evaluasi	Status Capaian
1	Context (Konteks)	Visi, Misi institusi	Pelaksanaan hafalan sesuai dengan Visi dan Misi SMP Islam Bahrul Hikmah	Baik
		Tujuan program	Mencetak peserta didik yang mampu membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	Baik
		Target capaian	Target hafalan 3 juz selama 3 tahun dengan tahapan tahsin, hafalan, dan murajaah.	Baik
		Kemampuan Guru	Guru memiliki kualifikasi makhroj dan tajwid yang baik serta bersertifikat dan memiliki hafalan di atas 5 juz.	Baik
2	Input (Masukan)	Sarana & Prasarana	Area hafalan tersedia luas, namun kondisi lingkungan panas karena lokasi pesisir.	Baik
		Kemampuan Siswa	Santri berasal dari latar belakang heterogen; sebagian besar belum lancar membaca Al-Qur'an.	Cukup
		Respons Siswa	Motivasi internal santri dan distraksi teknologi.	Baik
3	Process (Proses)	Metode Bimbingan	Program dibagi menjadi tiga kelompok (pemula, putri, putra) dengan pemisahan gender. Setoran hafalan harian, murajaah ketat, dan standar kelulusan setoran	Baik
		Jadwal	Dilaksanakan dua sesi per hari (sebelum dan sesudah KBM) dengan durasi $\pm 2,5$ jam.	Cukup
		Perencanaan	Sebagian lulusan mampu mencapai target 3 juz saat kelulusan.	Baik
		Capaian hafalan	Ujian murajaah bertahap hingga 3 juz sekali duduk.	Cukup
4	Product (Hasil)	Mekanisme evaluasi hasil	Terbentuknya alumni dengan bekal hafalan Al-Qur'an dan dasar akhlak Qurani.	Baik
		Dampak program		

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur Program Tahfidz Al-Qur'an ini dimulai dengan fase perbaikan kualitas bacaan (*tahsin*) dengan durasi maksimal tiga bulan. Tahapan selanjutnya berfokus pada proses menghafal dan murajaah secara berkesinambungan (kontinu). Melalui skema yang terintegrasi ini, program tersebut diproyeksikan mampu mencetak hafidz Al-Qur'an dengan capaian 3 juz dalam masa studi tiga tahun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian evaluasi model CIPP terkait program tahfidz di SMP Islam Bahrul Hikmah, dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks menunjukkan bahwa program tahfidz di SMP Islam Bahrul Hikmah memiliki visi fundamental untuk mencetak generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadikannya sebagai standar akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, pada evaluasi *Input*, ditemukan tantangan signifikan berupa heterogenitas latar belakang santri yang mayoritas belum memiliki kemampuan dasar membaca huruf Arab, serta kondisi geografis sekolah di pesisir pantai yang panas sehingga berpotensi menurunkan kenyamanan psikologis dalam belajar. Meskipun demikian, aspek *Input* ini didukung oleh kompetensi tenaga pengajar yang bersertifikat resmi serta adanya paradigma optimisme bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses yang dimudahkan, yang didukung dengan penyediaan fasilitas mushaf khusus hafalan. evaluasi proses memperlihatkan struktur pengajaran yang tertata melalui pembagian kelompok berbasis gender dan tingkat kemampuan, dengan mekanisme setoran serta *murajaah* harian yang menggunakan standar penilaian ketat. Kendala utama dalam proses ini adalah fluktuasi motivasi internal santri yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, sehingga menghambat konsistensi pencapaian target harian. Terakhir, pada evaluasi hasil, program ini secara empiris mampu memenuhi target kuantitatif berupa capaian hafalan 3 juz dalam waktu tiga tahun melalui fase *tahsin* di awal masa studi. Meski target hafalan tercapai, keberhasilan pada aspek *output* perilaku atau implementasi akhlak Qurani dalam keseharian dinilai masih perlu dioptimalkan agar selaras dengan visi awal program.

DAFTAR REFERENSI

- Ababil, K. M. (2025). Pengembangan program penghafalan Al-Qur'an surat-surat pendek pada anak-anak di Kelurahan Belawan Sicanang. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.17446274>
- Al-Bāqī, M. F. (1987). *Al-Mu`jam al-Mufahras li Alfāzh Al-Qur'ān al-Karīm*. Dār al-Fikr.
- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1735>
- Al-Qaththān. (1970). *Mabāhith fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Maktabah Wahbah.
- Alsyabani, I. S., Madjid, A., & Shodiq, S. F. (2025). Analysis of CIPP evaluation model on religious programs in schools: Systematic literature review. *Jurnal Eduscience*, 12(3), 605–620. <https://doi.org/10.36987/jes.v12i3.6873>

- Arbeni, W. (2024). The importance of educational evaluation in the teaching and learning process at Madrasah Aliyah Ishlahiyah Binjai. *Holistic Science*, 4(3), 592–596. <https://doi.org/10.56495/hs.v4i3.826>
- Cahyono, E., Hasanah, E., & Sukirman, S. (2023). Implementasi manajemen mutu program tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5069>
- Fauziah, A. A. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.47>
- Husin. (2022). Implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah. *Al-Muhith Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.939>
- Kinesti, R. D. A., Azkha, M., Amali, M. F., & Lathifah, L. U. (2023). Analisis permasalahan dan solusi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al Ma'shum. *Anwarul*, 3(4), 624–634. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1272>
- Muntafi'ah, U., & Kusaeri, K. (2023). CIPP-based evaluation of the tahfidz Al-Qur'an program at SMP Khadijah Surabaya. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 11(2), 201–220. <https://doi.org/10.21093/sy.v11i2.8544>
- Nabila, S., & Nadlir, N. (2025). Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Journal of Education Research*, 6(2), 302–309. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2336>
- Najah, A. T. S. (2024). Evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an dengan model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 51–62. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.49288>
- Pasaribu, J., Nurfarida, & Batubara, J. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap hafalan Qur'an santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4), 35–49. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i4.1164>
- Pudney, S., Mills, D., Alaei, A. R., Sellers, S., Dvorak, J., & Potluka, O. (2025). Evaluation of artificial intelligence-enhanced critical infrastructure systems: A conceptual framework. *Evaluation*, 31(3), 412–443. <https://doi.org/10.1177/13563890251350677>
- Ramdhani, F. F., Basuki, D. D., & Budianto, B. (2025). Strategi guru tahfidz Al-Qur'an dalam penanganan hafalan menggunakan metode tahdhir, itqan dan rabth di MTQ Asy-Syifa Karawang. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 99. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4278>
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen program unggulan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4